

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Desain Penelitian

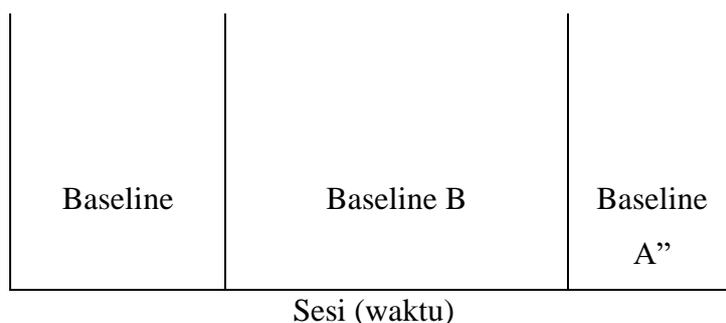
Metode yang digunakan harus sesuai dengan prosedur dan alat penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian yang tepat maka peneliti akan lebih mudah mengatur urutan kegiatan yang dilakukan sebelum dan selama penelitian serta kegiatan setelah mengadakan penelitian. Berdasarkan topik yang dipilih peneliti, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pra-eksperimen.

Menurut Sunanto (2005, hlm.72), penelitian pra-eksperimen ini dilakukan secara sistematis, logis dan teliti didalam melakukan kontrol terhadap kondisi. Dalam pelaksanaan penelitian pra-eksperimen ini, Peneliti memberikan treatment atas kondisi kondisi eksperimen kemudian mengobservasi pengaruh yang diakibatkan oleh adanya perlakuan tersebut.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tipe pra-eksperimen dengan pendekatan *single Subject Research* (SSR) menurut Rosnow dan Rosenthal (dalam Sunanto), desain *single subject research* memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian. Perbandingan tidak dilakukan antar individu maupun kelompok, tetapi dibandingkan pada subjek yang sama dalam kondisi yang berbeda, dan yang dimaksud dengan kondisi disini adalah kondisi baseline dan kondisi eksperimen (intervensi).

#### 3.2 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitiain ini menggunakan Single Subject Research (SSR), dengan desain eksperimen yang dipakai dalam penelitian ini adalah A-B-A, yaitu desain yang memiliki tiga fase, dimana (A) adalah baseline, (B) adalah fase perlakuan atau intervensi dan (A') adalah pengulangan baseline, dalam ketiga fase tersebut dilakukan bebrapa sesi. Penelitian ini dilakukan setiap hari dan dihitung sebagai sesi. Dalam penelitian ini subjek tunggal dengan desain ABA' digambarkan sebagai berikut :



**Grafik 3.1** Prosedur dasar desain A-B-A

Keterangan :

- A (baseline-1) Merupakan suatu gambaran murni sebelum diberikan perlakuan. Gambaran murni tersebut adalah kondisi awal kemampuan belajar membaca permulaan. Untuk mengukur peningkatan kemampuan belajar membaca permulaan subjek, menggunakan persentase yang dilakukan dalam tiga hari secara berturut-turut yang setiap harinya dilakukan satu sesi selama enam puluh menit.
- B (intervensi) Merupakan suatu gambaran mengenai kemampuan yang dimiliki subjek selama diberikan intervensi secara berulang-ulang dengan melihat hasil pada saat intervensi. Intervensi yang diberikan adalah teknik penggunaan *flashcard* fokus kata untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca permulaan subjek. Fase intervensi ini dilakukan sebanyak enam sesi.
- A' (baseline-2) Adalah suatu gambaran tentang perkembangan perilaku kemampuan belajar membaca permulaan yang dimiliki sebagai bahan evaluasi setelah diberikan intervensi. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan persentase dengan melihat berapa lama subjek bisa fokus dalam mengingat dan membaca huruf, suku kata dan kata yang diperintahkan tanpa mengeksplorasi *flashcard* fokus kata.

### **3.3 Waktu dan Tempat Penelitian**

#### **3.3.1 Tempat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di SDN Duren Jaya 02 yang terletak di Kec.Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat. Pertimbangan peneliti dalam mengambil tempat penelitian ini, dikarenakan peneliti sebagai pengajar di SD tersebut. Sehingga dapat memudahkan peneliti untuk melakukan observasi terhadap subjek penelitian.

#### **3.3.2 Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada saat subjek sedang menempuh semester 2 pada tahun ajaran 2021/2022. Dilaksanakan penelitian ini selama 6 hari, dengan dilakukannya 6 kali pertemuan dilaksanakan mulai dari tanggal 13 Juni 2022 - 18 Juni 2022. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut :

##### **a. Hari ke 1-2**

Pada hari pertama dan kedua peneliti melaksanakan fase baseline (A), peneliti mengukur sejauh mana kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sebelum menggunakan media pembelajaran *flashcard*.

##### **b. Hari ke 3-5**

Pada hari ketiga sampai hari kelima peneliti melakukan fase intervensi (B) dimana peneliti, tahap-tahap penelitian sebagai berikut :

- Tahap pertama subjek penelitian diberikan *treatment* atau perlakuan untuk mengamati dan membaca huruf abjad A-Z yang ditampilkan diatas meja berupa media *flashcard* dan dilakukan berulang selama 3 kali. Kemudian subjek penelitian diberikan pertanyaan oleh peneliti untuk melafalkan dan memahami huruf abjad.
- Tahap kedua subjek penelitian diberikan *treatment* atau perlakuan untuk mengamati dan membaca huruf vokal dan konsonan yang ditampilkan diatas meja berupa media *flashcard* dan dilakukan berulang selama 3 kali. Kemudian subjek penelitian diberikan pertanyaan oleh peneliti untuk melafalkan dan memahami huruf abjad.
- Tahap ketiga subjek penelitian ditugaskan menyusun beberapa huruf yang sudah disediakan oleh peneliti untuk menjadi beberapa kata dan kemudian menjadi sebuah kalimat.
- Tahap keempat subjek penelitian diberikan sebuah potongan teks cerita untuk mengamati dan membaca kalimat-kalimat dalam potongan teks tersebut dengan jelas dan lancar.

#### c. Hari ke 6

Pada hari keenam peneliti melakukan fase baseline (A2) dimana peneliti melakukan evaluasi dengan cara langsung memberikan sebuah teks cerita untuk dibaca oleh subjek penelitian. Gunanya untuk mengetahui apakah *treatment* atau perlakuan yang diberikan peneliti memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap kemampuan membaca permulaan pada subjek penelitian.

Tahap kedua subjek penelitian ditugaskan menyusun beberapa huruf yang sudah disediakan oleh peneliti untuk menjadi beberapa kata dan kemudian menjadi sebuah kalimat.

Tahap ketiga subjek penelitian diberikan sebuah potongan teks cerita untuk mengamati dan membaca kalimat-kalimat dalam potongan teks tersebut dengan jelas dan lancar.

### 3.4 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SDN Duren Jaya 02 yang berada di Kec.Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat. Subjek yang ditentukan pada riset ini dilaksanakan didasarkan pada hasil observasi yang sudah dilaksanakan oleh peneliti mengenai rendahnya kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I Sekolah Dasar. Pengambilan subjek pada riset ini didasarkan pada kesesuaian dengan judul yang penulis ambil. Subjek penelitian masih menempuh pendidikan di Sekolah Dasar. Adapun karakter subjek pada riset ini sebagai berikut :

1. Nama : GAP

Dea Nurulida, 2022

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- |               |             |
|---------------|-------------|
| Kelas         | : 1B        |
| Umur          | : 8 Tahun   |
| Jenis kelamin | : Laki-laki |
| 2. Nama       | : AR        |
| Kelas         | : 1B        |
| Umur          | : 7 Tahun   |
| Jenis kelamin | : Laki-laki |
| 3. Nama       | : AAA       |
| Kelas         | : 1B        |
| Umur          | : 8 Tahun   |
| Jenis kelamin | : Laki-laki |
| 4. Nama       | : ABT       |
| Kelas         | : 1B        |
| Umur          | : 7 Tahun   |
| Jenis kelamin | : Laki-laki |
| 5. Nama       | : NNP       |
| Kelas         | : 1B        |
| Umur          | : 7 Tahun   |
| Jenis kelamin | : Laki-laki |

### **3.5 Setting**

Setting yang digunakan tempat riset ini bertempat di SDN Duren Jaya 02 yang bertempat di Bekasi. Tempat pelaksanaan riset ini yakni diruang kelas dilakukan untuk mendapatkan data dari kemampuan membaca menggunakan media flashcard untuk siswa kelas 1. Sebelum melakukannya penelitian peneliti sudah melakukan observasi terlebih dahulu bertempat di SDN Duren Jaya 02. Selain itu juga sekolah tersebut terletak di tengah-tengah kota Bekasi sehingga mudah dijangkau oleh peneliti sehingga memudahkan peneliti untuk melaksanakan penelitian.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Penelitian pada dasarnya adalah melakukan pengukuran, maka dari itu suatu penelitian harus memiliki alat ukur yang baik. Menurut sugiyono (2009, hlm.102), “alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian, jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Hal ini berarti menjadikan alat yang digunakan untuk melakuakn penelitian harus sesuai dengan teknik

pengumpulan data yang ditetapkan, maka instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara tes, observasi dan dokumentasi.

### 3.6.1 Tes

Instrumen tes diberikan kepada subjek saat sebelum dilakukannya fase intervensi dengan kondisi baseline (A1) dilihat bagaimana kemampuan membaca sebelum melakukan intervensi. Kondisi intervensi (B) peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) kemudian selanjutnya subjek diberikan tes kondisi baseline (A2) untuk melihat adanya pengaruh dalam membaca permulaan dengan menggunakan media *flashcard*. Adapun instrumen tes kemampuan membaca permulaan bagi siswa berkesulitan membaca permulaan sebagai berikut :

a. Menyusun butir soal

Banyaknya soal yang dibuat peneliti, adapun instrumen tes pada penelitian ini bisa dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Membaca Permulaan**

No	Aspek yang diamati	Indikator	Nomor Soal
1.	Mengetahui huruf A-Z	Mampu melafalkan huruf A-Z	1
2.	Paham lafal dalam kata dengan huruf-huruf yang disediakan	Melafalkan kata melalui huruf yang tersedia di <i>flashcard</i>	2
3.	Memahami huruf vokal	Mampu melafalkan huruf vokal	3
4.	Memahami konsonan	Mampu melafalkan konsonan	4
5.	Mampu menyusun huruf menjadi kata	Mampu meyusun huruf – huruf menjadi kata	5
6.	Membaca kalimat utuh dengan jelas dan lancar	Mampu membaca kalimat utuh dengan jelas dan lancar	6

**Tabel 3.2 Lembar Instrumen Tes Kemampuan Membaca Permulaan**

No	Soal	Jawaban
1.	Sebutkan huruf A-Z dengan urutan yang benar!	

2.	Sebutkan huruf dalam media <i>flashcard</i> yang sudah diacak!	
3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melafalkan huruf vokal dengan menggunakan media <i>flashcard</i></li> <li>b. Melafalkan huruf konsonan dengan menggunakan media <i>flashcard</i></li> </ul>	
4.	Menyusun huruf yang sudah di sediakan menggunakan media <i>flashcard</i> menjadi sebuah kata dan kalimat!	
5.	Membaca kalimat utuh dengan jelas dan lancar dari potongan teks cerita!	

b. Menyusun Kriteria Penilaian

Menurut Juang Sunanto (2005, hlm. 18), “Frekuensi yaitu perhitungan yang menunjukkan berapa kali suatu peristiwa atau kejadian (behavior) terjadi”. Maka dari itu, penilaian terhadap kemampuan pengukuran waktu subjek dilihat pada frekuensi munculnya kesalahan yang terjadi dalam mengerjakan soal tes yang diberikan. Pelaksanaan penilaian untuk tes hasil belajar menggunakan skoring dengan kriteria skor 4 untuk jawaban dari sangat baik , 3 untuk baik, 2 untuk cukup dan skor 1 untuk jawaban perlu bimbingan. Pada penelitian ini di fokuskan pada frekuensi kesalahan yang terjadi pada subjek saat menyelesaikan soal pada saat pelaksanaan penelitian. Berikut kisi-kisi penilaian instrumen :

**Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan**

No.	Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1.	Mengetahui simbol huruf-huruf	Siswa mengetahui dan mampu menyebutkan huruf abjad (A-Z)	Siswa mampu menyebutkan sebagian huruf abjad (A-M)	Siswa hanya mampu menyebutkan 8 huruf awal abjad (A-H)	Siswa tidak mampu menyebutkan huruf abjad (A-Z)
2.	Memahami bunyi huruf	Siswa mampu	Siswa mampu	Siswa mampu	Siswa tidak dapat

	yang diperlihatkan melalui media <i>flashcard</i> secara acak	menunjukkan semua huruf yang disebutkan dengan benar dan tepat	menunjukkan 6-8 huruf yang disebutkan	menunjukkan 2-4 huruf yang disebutkan	menunjukkan huruf sama sekali
3.	Dapat mengucapkan huruf vokal dan konsonan	Siswa mampu mengucapkan huruf vokal dan konsonan dengan benar	Siswa mampu mengucapkan huruf vokal dan konsonan kurang tepat	Siswa hanya mengucapkan huruf vokal saja	Siswa melafalkan huruf konsonan dengan asal
4.	Mampu menyusun huruf menjadi kalimat dan sebaliknya	Siswa mampu menyusun huruf menjadi kalimat yang tepat	Siswa mampu menyusun huruf tetapi kalimatnya kurang tepat	Siswa kurang mampu menyusun huruf menjadi kalimat yang tepat	Siswa tidak bisa menyusun huruf menjadi kalimat
5.	Mampu membaca kalimat utuh dengan jelas dan lancar	Siswa mampu membaca kalimat utuh dengan jelas dan lancar	Siswa kurang mampu membaca kalimat utuh dengan jelas dan lancar	Siswa masih terbata-bata dalam membaca kalimat utuh	Siswa tidak dapat membaca kalimat utuh dengan jelas dan benar.

Menurut Faisal (2017, hlm.7) teknik pemberian skor adalah sebagai berikut:

Petunjuk penilaian :

- 1) Nilai setiap aspek yang dinilai dalam membaca berskala 1-4.
- 2) Jumlah skor atau total nilai diperoleh dari menjumlahkan nilai setiap aspek penilaian yang diperoleh peserta didik.
- 3) Nilai akhir yang diperoleh peserta didik diolah menggunakan rumus:

$$\text{Skor} = \frac{\text{total nilai}}{\text{aspek penilaian}} \times 100$$

**Tabel 3.4 Kategori Penilaian Membaca Permulaan**

Skor	Kategori
80-100	Tinggi
50-70	Sedang
0-50	Rendah

### 3.6.2 Lembar observasi

Menurut Sugiyono (2009, hlm.145), observasi digunakan bila penelitian dilakukan berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2009, hlm.245) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pembagian proses biologis dan psikologi. Diantara keduanya hal penting yaitu proses dalam hal pengamatan dan hal ingatan.

Pada penelitian *single subject research*, observasi menjadi salah satu cara mengumpulkan data yang penting sebab observasi adalah suatu kegiatan pengamatan secara langsung. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan cara mengamati semua peristiwa yang terjadi di dalam kelas dengan cara mencatat secara teliti serta terinci, serta peran peneliti menjadi observer, pada riset ini dilaksanakan observasi pada siswa serta pendidik.

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan pada saat pembelajaran di ruang kelas. Lembar observasi ini dipakai untuk melihat kegiatan yang terjadi saat pembelajaran siswa sebelum serta setelah diterapkan penggunaan media *flashcard* dalam membaca permulaan. Observasi ini dilaksanakan di kelas I SDN Duren Jaya 02 Kota Bekasi tahun pelajaran 2021/2022. Untuk mendapatkan gambaran secara langsung bagai mana proses pembelajaran membaca permulaan dengan penggunaan media pembelajaran *flashcard*. Berikut lembar observasi yang diamati :

**Tabel 3.5 Lembar Observasi Kegiatan Guru ketika melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *flashcard***

No .	Aktivitas Guru	Skor			
		1	2	3	4
1	Aktivitas Awal				
	a. Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan berdo'a				
	b. Guru menanyakan kabar dan mengabsensi siswa yang hadir.				

Dea Nurulida, 2022

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	c. Guru melaksanakan apersepsi dengan mengajak siswa bernyanyi bersama-sama lagu huruf abjad A-Z, dengan tujuan agar pembelajaran lebih mudah dipahami dan suasana kelas lebih menyenangkan.				
2	Aktivitas Inti				
	a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.				
	b. Guru meminta siswa untuk memperhatikan kedepan kearah guru.				
	c. Guru mulai menunjukkan beberapa <i>flashcard</i> yang berisikan huruf abjad dan huruf vokal menghadap ke arah siswa.				
	d. Guru memberikan <i>flashcard</i> kepada siswa satu persatu untuk diamati. Kemudian siswa diminta untuk menyebutkan huruf apa yang ada didalam <i>flashcard</i> tersebut.				
	e. Guru mengajak siswa untuk bermain dengan cara meletakkan <i>flashcard</i> secara acak diatas meja guru. Kemudian siswa diminta untuk membuat satu baris kebelakang.				
	f. Guru memulai permainan dengan memberi instruksi kepada siswa untuk menyusun <i>flashcard</i> huruf menjadi sebuah kata yang sudah diucapkan oleh guru.				

	g. Guru kemudian mengajak siswa lainnya untuk menyusun <i>flashcard</i> huruf menjadi sebuah kata yang sudah diucapkan oleh guru secara bergantian hingga kata tersebut menjadi sebuah kalimat.				
	h. Guru memberikan satu persatu kesempatan untuk siswa maju ke meja guru untuk membaca kalimat dengan lancar dan benar yang sebelumnya sudah tersusun rapih.				
	i. Guru mengizinkan siswa yang sudah berhasil maju kedepan untuk kembali ke tempat duduk.				
	j. Guru kemudian melakukan tes membaca permulaan untuk mengetahui sampai mana kemampuan membaca siswa, dengan cara membaca teks cerita yang telah di susun dai kata menjadi kalimat dengan lancar dan tepat.				
3	Aktivitas Akhir				
	a. Guru memberikan apresiasi berupa penghargaan kepada siswa yang aktif dan lancar membaca dalam pembelajaran.				
	b. Guru sebelum mengakhiri pembelajaran mengajak siswa untuk menyanyikan kembali huruf abjad bersama-sama.				

	c. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama dan mengucapkan salam.				
Jumlah skor					
Skor akhir = $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$					

**Tabel 3.6 Lembar Observasi Kegiatan siswa ketika melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran flashcard**

No .	Aktivitas Siswa	Skor			
		1	2	3	4
1	Aktivitas Awal				
	a. Siswa menjawab salam, berdoa dan menjawab pertanyaan guru.				
	b. Siswa bersama-sama menyanyikan lagu huruf abjad .				
	c. Siswa bersiap untuk menerima pembelajaran.				
2	Aktivitas Inti				
	a. Siswa aktif melakukan kegiatan apresepsi				
	b. Siswa mengamati media <i>flashcard</i> yang dibawa oleh guru				
	c. Siswa menerima media <i>flashcard</i> yang diberikan oleh guru dan mulai mengamati.				
	d. Siswa kemudian menyebutkan huruf yang berada pada media <i>flashcard</i> .				
	e. Siswa membuat satu barisan, kemudian siswa aktif bermain menyusun huruf menjadi kata lalu				

	disusun rapih hingga menjadi sebuah kalimat.				
	f. Siswa dipersilahkan maju satu persatu untuk membaca kalimat yang sudah disusun sebelumnya menggunakan media <i>flashcard</i> .				
3	Aktivitas Akhir				
	a. Siswa menerima penghargaan dari guru.				
	b. Siswa menyanyikan lagu huruf abjad bersama-sama.				
	c. Siswa mengakhiri pembelajaran dengan do'a dan menjawab salam.				
Jumlah skor					
Skor akhir = $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$					

### 3.7 Analisis Instrumen

Analisis instrumen adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan." (Arikunto, 2006, hlm. 168). Sebelum digunakan instrumen yang telah disusun oleh peneliti harus dilakukan pengujian terlebih dahulu untuk mengetahui kualitas instrumen tes kemampuan membaca permulaan. Suatu alat ukur haruslah valid dan reliabel, sebuah alat ukur dinyatakan valid ketika instrument yang digunakan cocok dengan apa yang seharusnya diukur.

Uji valid dalam penelitian ini adalah untuk mengukur suatu tingkat validitas tes dalam kemampuan membaca permulaan dengan teknik penilaian ahli (*judgement*). Validitas isi dengan teknik penilaian ahli digunakan untuk menentukan apakah instrumen tes tersebut sesuai antara tujuan pembelajaran yang ditetapkan dengan butir soal yang dibuat. Proses validasinya dengan membandingkan isi tes dengan tabel spesifikasi kemudian dilakukan penilaian oleh para ahli/guru mata pelajaran.

### 3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian berisi tahapan proses untuk memberikan perlakuan terhadap subjek, Berikut langkah-langkah penelitian yang dilaksanakan:

a. Fase *Baseline* (A)

Pada tahap ini berisi tahapan penyusunan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk proses perlakuan. Hal yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

1. Memilih subjek yang akan diberi tindakan oleh peneliti yang dibantu oleh wali kelas.
2. Meyusun perangkat pembelajaran untuk pelaksanaan fase *baseline*, berupa media *flashcard* dan bahan ajar lainnya.
3. Berkordinasi dengan wali kelas untuk menentukan tempat dan waktu untuk pelaksanaan pengumpulan data di fase *baseline*.

**Pelaksanaan fase *baseline***

Pelaksanaan fase *baseline* dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca permulaan subjek penelitian sebelum menggunakan media pembelajaran *flashcard*. Fase *baseline* ini akan dilaksanakan 2 sesi tetapi peneliti juga mendapatkan masukan dari wali kelas tentang kemampuan subjek penelitian.

b. Fase *Intervensi* (B)

Di tahap intervensi dilaksanakan sesudah fase *baseline*, intervensi dilakukan di ruang kelas IB. Intervensi dilaksanakan dengan durasi 60 menit setiap pertemuan selama 3 hari. Setiap pertemuan peneliti memberikan penjelasan materi dengan menggunakan media pembelajaran *flashcard* adapun tahap-tahap pembelajarannya sebagai berikut :

**Kegiatan awal**

1. Peneliti melakukan persiapan ruang kelas, meja dan tempat duduk.
2. Peneliti mengucapkan salam, menanyakan kabar kemudian berdoa bersama-sama.
3. Peneliti menerangkan kepada subjek mengenai materi apasaja yang akan disampaikan dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
4. Peneliti menghubungkan materi pembelajaran hari ini dengan materi yang dipelajari sebelumnya.

**Kegiatan inti**

1. Peneliti menyiapkan bahan ajar berupa media pembelajaran *flashcard*.
2. Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan cara menampilkan media *flashcard* di atas meja kemudian memanggil satu persatu siswa untuk maju kedepan.
3. Peneliti melakukan pembelajaran dengan siswa melafalkan huruf A-Z, huruf vokal dan huruf konsonan.
4. Kemudian peneliti meminta siswa menyusun huruf menjadi beberapa kata dan

menjadikan sebuah kalimat.

5. Terakhir peneliti memberikan tes membaca permulaan dari potongan teks cerita kepada siswa.

### **Kegiatan penutup**

1. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan dilaksanakannya refleksi pembelajaran yang sudah dilaksanakan
2. Kemudian ditutup dengan membaca doa bersama-sama dan mengucapkan salam.

### c. Fase *Baseline 2* (A2)

Pada tahap ini pengukuran perilaku kemampuan membaca permulaan dilakukan sebanyak 1 hari dengan durasi 60 menit. Yang dilaksanakan dengan cara memberikan tes membaca permulaan secara langsung kepada subjek. Yang bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca kalimat pada teks cerita dengan jelas dan lancar.

## **3.9 Analisis Data**

Dalam penelitian ini, pengolahan data atau biasa disebut analisis data, bertujuan untuk mendapatkan suatu informasi data subjek yang nantinya dipresentasikan sebagai hasil dari kemampuan belajar membaca permulaan yang dimiliki subjek. Sunanto & dkk (2005, hlm. 93) mengemukakan riset eksperimen kebanyakan pada waktu menganalisis data memakai teknik statistik deskriptif. Akan tetapi dikarenakan subjek yang diteliti merupakan subjek tunggal sehingga tidak menggunakan statistik yang kompleks melainkan memakai statistik deskriptif yang sederhana. Dalam analisis data riset *single subject research* presentasi data disajikan dalam bentuk grafik untuk mengetahui peningkatan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar. Data hasil riset dipaparkan berbentuk grafik sebab bisa menggambarkan perubahan data pada setiap sesi.

Sunanto & dkk (2005, hlm. 93) Ada beberapa perihal yang harus diperhatikan pada analisis data riset dengan subjek tunggal, Berikut perihal yang perlu diperhatikan:

### a. Panjang kondisi

Panjang kondisi yaitu banyaknya data skor yang terdapat dalam setiap kondisi. Jumlah data skor yang terdapat di setiap kondisi tergantung pada permasalahan peneliti serta intervensi yang diberikan oleh peneliti.

### b. Kecenderungan arah

Kecenderungan arah pada riset subjek tunggal amat penting karena untuk menunjukkan representasi perilaku subjek yang diteliti. Ada dua cara untuk menetapkan kecenderungan

arah grafik, yakni metode freehand dan metode split middle.

c. Tingkat stabilitas (level stability)

Tingkat stabilitas menggambarkan drajat variasi atau besar kecilnya rentang kelompok di data tertentu. Apabila rentang datanya kecil maka data dikatakan stabil, yaitu 50% di atas serta di bawah mean.

d. Tingkat perubahan (level change)

Tingkat perubahan menggambarkan banyaknya perubahan data dalam dua kondisi. Selisih perubahan yang terjadi dengan kondisi perubahan yang membaik menggambarkan bahwa intervensi yang diterapkan memberikan pengaruh yang kuat pada variabel terikat.

b. Jejak data (data path)

Jejak data menggambarkan perubahan data satu dengan data yang lain yang ditunjukkan dengan kecenderungan arah grafik. Terdapat tiga macam jejak data yaitu: 1) meningkat; 2) mendatar; 3) menurun.

c. Rentang

Rentang ialah jarak antara data awal dengan data akhir sama halnya dengan tingkat perubahan.

Data dari hasil riset ini berikutnya akan dianalisis memakai teknik analisis visual grafik (*Visual Analysis of Grafik Data*), yakni dengan cara memplotkan data-data yang sudah dipresentasikan pada bentuk grafik. Kemudian akan dianalisis berdasarkan komponen pada tiap keadaan (A-B-A). Grafik ini akan menggambarkan perubahan di tiap keadaan dalam masa waktu tertentu.